

Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Orang Tua, Teman Sebaya Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Musamus Merauke

Anserine Febrianty Deniro

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus

e-mail korespondensi: Deniro, A.F (ansgerinedeniro@gmail.com)

Abstract : *This study aims to determine and analyze the influence of financial literacy, financial socialization of parents, peers, and self-control on saving behavior in students of the Faculty of Economics and Business, Musamus University, Merauke. The population in this study were students of the Faculty of Economics and Business, Musamus University, Merauke, 1,385 students. The sample of this study was 260 respondents. The sampling technique used in this study was using a non-probability sampling technique (purposive sampling). The sources of data used were primary data and secondary data. The data analysis method uses multiple linear regression with the help of the application of the Statistical Product and Service Solution (SPSS) program. The results of the study partially show that the Financial Socialization of Parents, Peers, and Self-Control do not affect the Savings Behavior of FEB Musamus University Students, while Financial Literacy affects the Savings Behavior of Musamus University FEB Students. However, simultaneously the research results show that Financial Literacy, Financial Socialization of Parents, Peers, and Self-Control affect saving behavior in students of the Faculty of Economics and Business, Musamus University, Merauke.*

Keywords: *Financial Literacy, Parents' Financial Socialization, Peers, Self Control, Saving Behavior.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Orang Tua, Teman Sebaya dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Fakultas EKonomi dan Bisnis Universitas Musamus Merauke. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musamus Merauke yang berjumlah 1.385 mahasiswa. Sampel penelitian ini berjumlah 260 responden. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *non-probability sampling (purposive sampling)*. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Sosialisasi Keuangan Orang Tua, Teman Sebaya, dan

Pengendalian Diri tidak berpengaruh terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa FEB Universitas Musamus, sedangkan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Menabung pada Mahasiswa FEB Universitas Musamus. Akan tetapi, secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Orang Tua, Teman Sebaya dan Pengendalian Diri berpengaruh terhadap Perilaku Menabung pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musamus Merauke.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Orang Tua, Teman Sebaya, Pengendalian Diri, Perilaku Menabung.

1. Pendahuluan

Menurut Triardiyani dan Dewi (Kristanti, 2016) perilaku menabung merupakan suatu perilaku yang dilakukan seseorang dengan menyisihkan sebagian pendapatan yang dimilikinya untuk disimpan. Perilaku menabung pun dalam pertumbuhan ekonomi sangatlah penting. Menurut teori (Harrod-Domar, 2005) cara mengindikasikan aktivitas perkenonomian berjalan baik atau tidak, dapat dilihat dari tingkat tabungan dan investasi. Rustow (Sirine dan Utami, 2016) menjelaskan bahwa negara dengan tingkat tabungan yang tinggi akan menjadi negara dengan perekonomian yang kuat karena pertumbuhan ekonomi akan ditopang oleh investasi. Perilaku menabung pun merupakan sikap yang positif, dimana secara tidak langsung melatih sikap menahan diri serta jujur. Seperti yang dikemukakan (Marwati, 2018) menabung itu penting untuk pegangan di akhir kehidupan ketika tidak lagi memperoleh pendapatan, melatih sikap hemat, melatih sikap mandiri, yang apabila setiap individu memiliki tabungan yang tinggi, maka dana yang terhimpun dari masyarakat pun juga akan tinggi.

Deyola (2014), berkaitan dengan alokasi anggaran mahasiswa dalam satu bulan yaitu pengeluaran yang digunakan untuk kebutuhan yang bersifat kesenangan (nonton di bioskop, pulsa maupun berbelanja) dimana pengeluaran tersebut justru lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran mahasiswa seperti pendidikan dan tabungan. Misalnya saja mahasiswa di prodi manajemen pada suatu Universitas Negeri di Jakarta angkatan 2013 untuk kategori tidak kos, persentase rata-rata dihabiskan untuk hiburan yakni 30,94% (misalnya pulsa 6,86%, nonton di bioskop sebesar 6,71%, belanja sebesar 14,90%) dan untuk pendidikan adalah 5,96%, untuk kesehatan sebesar 1,49%. Demikian pula, dana untuk tabungan rata-rata sebesar 7,49%. Data tersebut menunjukkan mahasiswa kurang tertarik dengan menabung dan kurang bisa mengelolah keuangannya. Mardiana dan Rochmawati (2020) mahasiswa

merupakan masyarakat terpelajar dan telah diberi tanggung jawab penuh terhadap uang pribadinya dari orang tua maupun hasil bekerja supaya mengelolah keuangannya dengan baik dan menyisihkannya untuk ditabung ataupun diinvestasikan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, rata-rata mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Musamus Merauke memiliki masalah dalam hal menabung, diantaranya ialah kurangnya minat serta partisipasi dalam kebiasaan menabung. Hal ini dapat terjadi karena umumnya mahasiswa belum mandiri secara financial, dalam arti rata-rata mahasiswa belum memiliki pekerjaan sehingga tidak memiliki pendapatan yang tetap setiap bulannya dan motivasi menabung pun hanya untuk memperoleh manfaat jangka pendek. Masalah lainnya ialah, uang saku yang diperoleh dari orang tua atau pendapatan (bagi mahasiswa yang sudah bekerja) umumnya cenderung habis digunakan untuk kegiatan yang bersifat konsumtif seperti nongkrong, belanja online, pulsa, atau hal hiburan lainnya yang tidak sesuai dengan kebutuhan, serta tidak adanya penganggaran keuangan yang baik.

Dengan adanya kendala keuangan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada salah satu pola hidup mahasiswa yaitu dalam hal menabung. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam menabung. Sirine dan Utami (2016) menyebutkan bahwa terdapat berbagai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung pada mahasiswa yaitu literasi atau pengetahuan keuangan, sosialisasi orang tua, teman sebaya dan pengendalian diri. Thung et.al (2012) juga menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung para mahasiswa yaitu literasi keuangan, sosialisasi orang tua, pengaruh dari rekan dan kontrol diri. Wahana (2014) menyebutkan bahwa literasi keuangan, kontrol diri dan pendapatan merupakan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung mahasiswa.

Berdasarkan kendala-kendala yang dialami mahasiswa dalam masa kuliah dan berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ditentukan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung diantaranya literasi keuangan, sosialisasi keuangan orang tua, teman sebaya dan pengendalian diri terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Musamus Merauke.

2. Landasan Teori

2.1 Perilaku Menabung

Bank Indonesia (2010) menjelaskan bahwa menabung adalah suatu kegiatan menyisihkan uang untuk mencapai target dana tertentu supaya dapat

digunakan untuk suatu tujuan tertentu di masa depan. Perilaku menabung merupakan kegiatan yang berhubungan dengan cara individu memperlakukan, mengelolah, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki untuk disishkan atau ditabung. Hal lainnya yaitu adanya kesanggupan untuk menabung serta ada kemauan untuk menabung, dimana keduanya saling berhubungan satu sama lain. Ketika keduanya saling berkesinambungan maka akan mengarah ke perilaku keuangan yang baik demi kesejahteraan individu.

Perilaku menabung adalah dimana seseorang yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal yang mengarahkan mereka untuk menyisihkan sebagian pendapatan sisa dari pengeluaran belanja untuk di tabung sebagai persiapan kebutuhan yang akan datang (Suparmi, 2016).

2.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan (Lusardi, 2009). Sedangkan menurut (Thung, dkk, 2009) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk mengelolah sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Menurut nababan dan Sadalia (2012) literasi keuangan yaitu usaha dan keterampilan seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan guna meningkatkan kesejahteraannya. Remund (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhantikan kejadian dan kondisi ekonomi. Huston (2010) mengatakan literasi keuangan meliputi kesadaran dan pengetahuan akan instrument keuangan dan aplikasinya di dalam bisnis dan kehidupannya.

Menurut Chen dan Volpe (Rachmasari, 2018) terdapat 4 indikator literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan umum tentang keuangan pribadi
2. Tabungan dan pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi

2.3 Sosialisasi Keuangan Orang Tua

Dalam menabung terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi salah satunya pengaruh keluarga yaitu pendidikan keuangan yang diberikan orang tua kepada anaknya. Pengaruh keluarga seperti pendidikan keuangan di keluarga merupakan bagaimana orang tua memainkan perannya dan sosialisasi keuangan terhadap anak-anaknya. Menurut Widayati (2014) Keluarga merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi anak tentang masalah keuangan.

Menurut Otto (2009) sosialisasi keuangan adalah proses untuk memperoleh pembelajaran secara menyeluruh mengenai praktik keuangan seperti perbankan, penganggaran, tabungan, asuransi, dan penggunaan kartu kredit dari orang tua terhadap anaknya sejak kecil hingga dewasa. Karakteristik keluarga mempengaruhi pola komunikasi tentang keuangan yang mengarah ke perilaku keuangan yang baik.

2.4 Teman Sebaya

Menurut Marwati (2018) teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Mahasiswa termasuk sebagai kategori masa remaja akhir yaitu antara usia 18 sampai 25 tahun. Pada tahap ini perkembangan intelektual remaja telah berada pada taraf operasional formal, sehingga kemampuan nalarnya tinggi dan lebih matang dalam hal mengambil keputusan termasuk tindakan ekonomi. Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi dalam melakukan tindakan ekonomi, selain itu lingkungan juga dapat mempengaruhi pola pikir dalam tindakan ekonomi mahasiswa. Dimana bahwa mahasiswa sering dihadapkan dengan berbagai pilihan yang menggiurkan. Muna (2018).

2.4 Pengendalian Diri

Menurut Ghufron dan Risnawita (2010) kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi, kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu conform dengan orang lain, dan menutupi perasaannya.

Kontrol diri berhubungan dengan teknik atau cara individu dalam mengatur emosi serta dorongan tindakan yang ada dalam dirinya dan melibatkan kemampuan memanipulasi diri untuk meningkatkan atau mengurangi perilakunya setiap mengambil keputusan (Ardiana, 2017). Menurut Suparmi (2016) pengendalian diri dalam hal keuangan adalah kemampuan individu dalam mengendalikan diri untuk melakukan penghematan dengan mengurangi pembelian secara spontan serta mengatur keuangan untuk hidup lebih baik.

Ghufron & Risnawita (2014) menyampaikan bahwa untuk mengukur kontrol diri biasanya digunakan aspek-aspek seperti dibawah ini:

- 1) Kemampuan mengontrol perilaku
- 2) Kemampuan mengontrol stimulus
- 3) Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian

- 4) Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian
- 5) Kemampuan mengambil keputusan

2.5 Pengembangan Hipotesis

Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa.

Menurut Suparmi (2016) Literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Apabila mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi maka semakin besar pula ia tahu dan paham bahwa menabung itu penting untuk kehidupan yang lebih baik.

Susanti (2013) dalam penelitiannya menyatakan literasi keuangan dapat diartikan sebagai seperangkat kebutuhan dasar bagi masing-masing individu, sehingga nantinya dapat terhindar dari masalah keuangan yang mungkin terjadi. Bagi mahasiswa yang literasi keuangannya baik mereka tidak akan bersikap ceroboh dalam hal pengelolaan keuangannya, ini dikarenakan mereka tahu apa yang sudah menjadi prioritas kebutuhannya.

H1: Diduga literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Sosialisasi Keuangan Orang Tua Berpengaruh Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa.

Menurut Otto (2009) menjelaskan bahwa sosialisasi keuangan adalah proses untuk memperoleh pembelajaran secara menyeluruh mengenai praktik keuangan seperti perbankan, penganggaran tabungan, asuransi, dan penggunaan kartu kredit dari orang tua terhadap anaknya sejak kecil hingga dewasa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siren dan Utami (2016) menyatakan bahwa semakin baik sosialisasi orang tua dalam menabung, maka semakin baik pula perilaku menabung.

Sulaeman(2012) yang menyatakan bahwa orang tua adalah sumber dari pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pribadi anak. Oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan serta memberikan contoh kepada anak dalam mengelolah keuangan pribadi yang baik. Sehingga diharapkan akan memicu sikap keuangan dan perilaku keuangan yang positif pada anak-anak. Putra (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa sosialisasi keuangan keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak sosialisasi keuangan yang diterima mahasiswa dari keluarga maka semakin baik pula perilaku menabung mahasiswa.

H2: Diduga sosialisasi orang tua berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Teman Sebaya Berpengaruh Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa

Menurut Marwati (2018) teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Mahasiswa termasuk sebagai kategori masa remaja akhir yaitu antara usia 18 sampai 25 tahun. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pada masa perkuliahan inilah mahasiswa menjadi lebih sering menghabiskan waktu bersama temannya sehingga intensitas komunikasinya menjadi lebih utama daripada orang lain. Zulaika dan Listiadi (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Menurut Ivor Morish (dalam Ahmadi, 2007) kelompok teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari sejumlah individu yang sama, para individu yang merakan anggota kelompok teman sebaya memiliki persamaan dalam aspeknya. Menurut Firlianda (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa secara uji hipotesis minor teman sebaya secara signifikan memengaruhi perilaku menabung.

H3: Diduga teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Pengendalian Diri Berpengaruh Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa.

Menurut Ghufron dan Risnawita (2010) kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Hasil penelitian Siren dan Utami (2016) mengatakan bahwa variabel kontrol diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung. Hal ini berarti semakin baik kontrol diri mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku menabungnya.

Marwati (2018) Pengendalian diri merupakan kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang kuat, mereka mampu membuat pertimbangan dengan memilih antara yang penting dan tidak penting sebelum membuat keputusan. Hasil penelitiannya menyimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan pengendalian diri terhadap perilaku menabung pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

H4: Diduga pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Literasi Keuangan, Sosialisasi Orang Tua, Teman Sebaya, dan Pengendalian Diri Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa.

Menurut Suparmi (2016) pengetahuan keuangan (*financial literacy*) adalah kemampuan seseorang dalam memahami konsep-konsep pengelolaan keuangan dan keahliannya agar dapat menggunakan sumber daya keuangan

dalam pengambilan keputusan untuk hidup sejahtera. Zulaika dan Listiadi (2020) Teman sebaya secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Pada masa perkuliahan kehidupan mahasiswa banyak dihabiskan dengan teman mereka, dan melalui pertemanan tersebut mereka saling mempengaruhi satu sama lain salah satunya ialah masalah keuangan.

Marwati (2018) Sosialisasi orang tua tentang dampak positif menabung dan pentingnya membudayakan perilaku menabung menjadi faktor penunjang perilaku anak dalam keputusan investasi dan konsumsi mereka. Dapat dikatakan bahwa sosialisasi orang tua berpengaruh terhadap pembentukan perilaku dalam hal ini adalah perilaku menabung. Suparmi (2016) pengendalian diri dalam hal keuangan adalah kemampuan individu dalam pengendalian diri untuk melakukan penghematan dengan mengurangi pembelian secara spontan serta mengatur keuangan untuk hidup yang lebih baik.

H5: Diduga literasi keuangan, sosialisasi orang tua, teman sebaya, dan pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musamus di Kota Merauke. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musamus Merauke, yang terdiri dari tiga program studi yakni Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi Pembangunan.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musamus yang aktif pada tahun 2021 dari tahun angkatan 2018 sampai dengan 2021 yang berjumlah 1385 mahasiswa. Dengan jumlah mahasiswa aktif di jurusan Akuntansi sebanyak 516 mahasiswa, jumlah mahasiswa aktif jurusan Manajemen sebanyak 635 mahasiswa, dan jumlah mahasiswa aktif jurusan Ekonomi Pembangunan sebanyak 234 mahasiswa. Dasar pengukuran jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin, yaitu :

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan: n = besar sampel minimum

N = besar populasi

α = tingkat kesalahan sampel 5% (0,05)

$$n = \frac{1385}{1 + 1385(0,05^2)}$$

$$n = 310,36$$

$$n = 310 \text{ responden.}$$

Menurut Riduwan (2012) rumus yang digunakan untuk alokasi proporsional adalah sebagai berikut:

Rumus : $ni = \frac{Ni}{N} \times n$

Keterangan:

ni = jumlah sampel yang diambil untuk strata i

Ni = ukuran populasi strata i

N = jumlah populasi total

n = sampel total yang diambil (ukuran sampel)

Diperoleh hasil dari perhitungan alokasi sampel penelitian tersebut, maka setiap jurusan akan mendapat alokasi sampel sebanyak berikut ; jurusan Akuntansi sebanyak 115 sampel responden, jurusan Manajemen sebanyak 142 sampel responden, dan jurusan Ekonomi Pembangunan sebanyak 52 sampel responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*. *Non probability Sampling* (Sugiyono, 2017) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memiliki peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yang berupa angka-angka. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian.

Dalam penelitian ini data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder yang didapat melalui kuesioner. Adapun dalam kuesioner berisikan pertanyaan yang diberikan peneliti kepada responden untuk diisi, kemudian peneliti akan meminta kembali kuesioner yang sudah diisi oleh responden untuk menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS Versi 25. Hasil analisis berupa statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan. analisis regresi

4. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini uji normalitas dengan uji statistik menggunakan uji *parametik one sample Kolmogorov-Sminotest*. Untuk menguji suatu regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Pengambilan keputusan digunakan secara membandingkan p-value didapat dari hasil pengujian normalitas dengan nilai sig. yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Data tersebut normal apabila p-value >0,05 (Ghozali,2013).

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 260 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0.0000000 |
| | Std. Deviation | 4.08181037 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.033 |
| | Positive | 0.033 |
| | Negative | -0.030 |
| Test Statistic | | 0.033 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber : Data Hasil SPSS Ver.25 Tahun 2022

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat pada suatu regresi ditemukan korelasi antar variabel independen atau tidak, apabila ada korelasi terdapat masalah multikolinearitas (Ghozali, 2013). Model regresi baiknya tidak terdapat korelasi antar variabel independennya, dengan syarat besaran VIF dan toleransi regresi dikatakan lolos dari masalah multikolinearitas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10. Sehingga data tidak ada multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Collinearity Statistic | | Keterangan |
|-------------------|------------------------|-------|-----------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| Literasi Keuangan | 0,844 | 1,185 | Tidak ada multikolinearitas |

| | | | |
|--------------------------------|-------|-------|-----------------------------|
| Sosialisasi Keuangan Orang Tua | 0,876 | 1,142 | Tidak ada multikolinearitas |
| Teman Sebaya | 0,922 | 1,085 | Tidak ada multikolinearitas |
| Pengendalian Diri | 0,798 | 1,254 | Tidak ada multikolinearitas |

Sumber : Hasil Analisis SPSS Ver. 25 Tahun 2022

Uji heteroskedastisitas dapat diketahui melalui Uji Glesjer. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel Independen | Sig. | Keterangan |
|---------------------|-------|-----------------------------------|
| X1 | 0.142 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| X2 | 0.336 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| X3 | 0.093 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| X4 | 0.254 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |

Sumber : Hasil Analisis SPSS Ver. 25 Tahun 2022

Uji pengaruh serempak (uji statistik F), dimana pengujian regresi secara keseluruhan menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Menurut Santoso (2012).

Tabel 3. Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 221.567 | 4 | 55.392 | 3.273 | .012 ^b |
| | Residual | 4315.245 | 255 | 16.923 | | |
| | Total | 4536.812 | 259 | | | |
| a. Dependent Variable: SUM_Y | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), SUM_X4, SUM_X3, SUM_X2, SUM_X1 | | | | | | |

Sumber : Hasil Analisis SPSS Ver. 25 Tahun 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui jika F hitung senilai 3,273 dan besar signifikansi nilai F sebesar 0,012 mengindikasikan jika besar signifikansi F di bawah dari tingkat signifikan 0,05. Dari teori yang dikemukakan oleh Imam Ghozali (2013) yang menjelaskan syarat signifikan uji F yaitu: apabila nilai

signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, diartikan model tersebut dapat digunakan dalam memperkirakan Perilaku Menabung. Berdasarkan pernyataan ini maka hasil menunjukkan Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Orang Tua, Teman Sebaya, dan Pengendalian Diri secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Menabung.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari literasi keuangan (x_1), sosialisasi keuangan orang tua (x_2), teman sebaya (x_3), pengendalian diri (4), berpengaruh terhadap variabel terikat yakni perilaku menabung (y).

Tabel 4 Hasil Uji t

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 18.430 | 2.418 | | 7.621 | 0.000 |
| | SUM_X1 | 0.109 | 0.054 | 0.134 | 2.023 | 0.044 |
| | SUM_X2 | 0.075 | 0.071 | 0.069 | 1.051 | 0.294 |
| | SUM_X3 | 0.098 | 0.076 | 0.082 | 1.289 | 0.199 |
| | SUM_X4 | 0.037 | 0.062 | 0.041 | 0.595 | 0.552 |

a. Dependent Variable: SUM_Y

Sumber : Hasil Analisis SPSS Ver. 25 Tahun 2022

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai uji statistik t yang akan dapat menerangkan dampak dari variabel bebas secara individual.

Koefisien determinan (R^2) pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa besar sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menerangkan variabel dependen pada suatu model regresi, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar dari penelitian ini. Berikut adalah hasil perhitungan koefisien determinan dalam pengujian hipotesis ini.

Tabel 5 Hasil Uji Determinasi (R^2)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .221 ^a | 0.049 | 0.034 | 4.11370 |

a. Predictors: (Constant), SUM_X4, SUM_X3, SUM_X2, SUM_X1

b. Dependent Variable: SUM_Y

Sumber : Hasil Analisis SPSS Ver. 25 Tahun 2022

Dari tabel diatas memperlihatkan besar koefisien *Adjusted R -Square* senilai 0,034. Nilai tersebut memperlihatkan jika besarnya sumbangan variabel bebas pada penelitian ini yakni Literasi Keuangan , Sosialisasi Keuangan Orang Tua, Teman Sebaya, dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Menabung yaitu senilai 3,4% dan sisanya 96,6% dipengaruhi dari faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Pengujian regresi linear berganda merupakan pengujian untuk mengetahui perkiraan besarnya nilai hubungan dengan memakai data variabel independen yang telah diketahui besar nilainya (Sugiono, 2013). Agar memakai pengujian hipotesis di penelitian ini maka di pakai analisis regresi berganda. Analisis ini dipakai agar dapat memperkirakan besarnya variabel berdasar penggunaan data variabel independennya. Kemudian dalam pengujian hipotesis penelitian ini dipakai rumus yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

persamaan regresi berganda menggunakan program SPSS ver.25 yaitu:

Tabel 6 Analisis Regresi Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 18.430 | 2.418 | | 7.621 | 0.000 |
| | SUM_X1 | 0.109 | 0.054 | 0.134 | 2.023 | 0.044 |
| | SUM_X2 | 0.075 | 0.071 | 0.069 | 1.051 | 0.294 |
| | SUM_X3 | 0.098 | 0.076 | 0.082 | 1.289 | 0.199 |
| | SUM_X4 | 0.037 | 0.062 | 0.041 | 0.595 | 0.552 |

a. Dependent Variable: SUM_Y

Sumber : Hasil Analisis SPSS Ver. 25 Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas nilai konstanta (a) sebesar 18,620, nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0,111, nilai koefisien regresi (b2) sebesar 0,061, nilai koefisien regresi (b3) sebesar 0,097, nilai koefisien regresi (b4) sebesar 0,040. Maka dapat dibuatkan persamaan regresi:

$$Y = 18,430 + (0,109)1 + (0,075)2 + (0,098)3 + (0,037)4 + e$$

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,109.

Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui t hitung sebesar 2,023 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 karena koefisien regresi mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa maka semakin baik perilaku menabung mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung maka hal ini selaras dengan hipotesis peneliti bahwa semakin seorang mahasiswa memahami tentang literasi keuangan, bagaimana cara mengelolah keuangan dengan baik, serta bagaimana cara merencanakan keuangan di masa depan akan meningkatkan keinginan untuk menabung. Berdasarkan pengetahuan keuangan tersebut individu akan mudah mengelolah keuangannya dengan benar serta mampu membuat keputusan keuangan yang sehat guna mencapai kesejahteraan hidup, baik pada masa kini dan masa depan. Mahasiswa yang baik dalam mengelolah keuangannya akan mengaplikasikan misalnya dengan mampu membudayakan kegiatan menabung dengan rutin setiap bulannya. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musamus Merauke telah memiliki literasi keuangan yang baik namun sebagai generasi muda mahasiswa harus lebih menambah pengetahuan di bidang *personal finance* karena pengetahuan tersebut akan membantu mahasiswa dalam mengatur keuangannya di masa depan.

Pengaruh Sosialisasi Keuangan Orang Tua Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa.

Berdasarkan perhitungan parsial variabel Sosialisasi Keuangan Orang Tua diperoleh t hitung 1,051 dengan besar nilai koefisien regresi 0,075 dan besar signifikansinya 0,294 artinya nilai signifikansi variabel Sosialisasi Keuangan Orang Tua lebih besar dari signifikansi 0,05 yang berarti variabel Sosialisasi Keuangan Orang Tua tidak berpengaruh terhadap Perilaku Menabung.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa perilaku menabung tidak dipengaruhi oleh sosialisasi keuangan orang tua. Kurangnya berdiskusi dengan orang tua terkait permasalahan dalam mengelolah keuangan menjadi salah satu penyebab variabel ini tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung. Diketahui pada variabel X2.5 memiliki nilai mean 3,7692.

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa

Hasil perhitungan variabel Teman Sebaya mempunyai t hitung 1,289 dengan besar nilai koefisien regresi 0,098 dan besar signifikansinya 0,199 artinya nilai signifikansi variabel Teman Sebaya lebih besar dari signifikansi

0,05 yang berarti variabel Teman Sebaya tidak berpengaruh terhadap Perilaku Menabung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel teman sebaya tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa. Dapat diketahui variabel X3.2 yang memiliki nilai mean sebesar 3,296. Hal ini bisa terjadi karena dalam lingkungan kampus mahasiswa sering kali lebih tertarik membahas hal-hal lain saat berdiskusi dengan temannya sehingga pembahasan mengenai manajemen keuangan bukan menjadi sebuah topik yang menarik untuk didiskusikan di antar mahasiswa itu sendiri.

Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa

Hasil perhitungan variabel pengendalian diri mempunyai t hitung 0,595 dengan besar nilai koefisien regresi 0,037 dan besar signifikansinya 0,552 artinya nilai signifikansi variabel Pengendalian Diri lebih besar dari signifikansi 0,05 yang berarti variabel Pengendalian Diri tidak berpengaruh terhadap Perilaku Menabung. Diketahui pada variabel X4.4 dan X4.5 memiliki nilai mean sebesar 3,3500 dan 3,6462 sehingga mahasiswa tidak memiliki kontrol diri yang baik terkait perilaku menabung. Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unmus memiliki kebiasaan menggunakan uangnya untuk kegiatan yang sifatnya konsumtif sehingga hal ini menjadi salah satu faktor pengendalian diri mahasiswa tidak berpengaruh pada perilaku menabungnya. Untuk itu mahasiswa harus memiliki kesadaran diri yang lebih tinggi dalam mengontrol kebiasaan konsumtifnya yang nantinya akan berdampak pada perilaku menabungnya.

Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Melalui Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini memperoleh tingkat signifikasinya sebesar 0,028 dan nilai f hitung sebesar 2,565, maka H_0 diterima atau ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Menurut Marwati (2018) Mahasiswa sebagai generasi muda sejak dini harus memiliki pengetahuan di bidang personal *finance* karena pengetahuan tersebut akan membantu mahasiswa dalam mengatur keuangannya di masa depan. Ketika individu dapat memahami konsep keuangan dan menerapkan konsep tersebut maka dapat terwujud pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dalam hal ini salah satu bentuk pengelolaan uang yang baik adalah dengan menabung.

Pendidikan keuangan di keluarga dititik beratkan pada pemahaman tentang nilai uang untuk mengatur pemanfaatan uang Susanti (2013) menyatakan, bahwa untuk memiliki keterampilan mengelolah keuangan dengan baik, paling tidak anak harus dilatih untuk rajin menabung, melakukan pembayaran secara mandiri atas kebutuhan-kebutuhan tambahan mereka, mengelolah uang saku, melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tertentu untuk mendapatkan uang saku tambahan, mencari pekerjaan ringan di luar rumah, dan berinvestasi. Teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya niat untuk melakukan suatu perilaku. Jika semakin baik pandangan dan penilaian teman sebaya terkait keuangan seperti menyadari bahwa uang itu merupakan harta yang paling penting didalam kehidupan individu tersebut, maka akan berdampak pada pengelolaan keuangannya. Menurut Marwati (2018) teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Mahasiswa termasuk sebagai kategori masa remaja akhir yaitu antara usia 18 sampai 25 tahun. Pada tahap ini perkembangan intelektual remaja telah berada pada taraf operasional formal, sehingga kemampuan nalarnya tinggi dan lebih matang dalam hal mengambil keputusan termasuk tindakan ekonomi. Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi dalam melakukan tindakan ekonomi, selain itu lingkungan juga dapat mempengaruhi pola pikir dalam tindakan ekonomi mahasiswa

Menurut Sirene dan Utami (2016) penentu penting lainnya dari perilaku menabung dan pengelolaan keuangan individu adalah kontrol diri. Pengendalian diri memiliki peranan penting untuk mengimplementasikan perilaku menabung. ketika seorang mahasiswa memiliki kontrol diri yang baik dan tinggi maka akan cenderung mengendalikan pengelolaan keuangannya dengan lebih baik sehingga memunculkan niat untuk menabung.

5. Kesimpulan

Dari hasil penganalisisan data serta bahasan yang dikemukakan, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Literasi Keuangan mempunyai t hitung 2,023 dengan besar nilai koefisien regresi 0,109 dan besar signifikansinya 0,044 artinya nilai signifikansi variabel Literasi Keuangan < dari signifikansi 0,05 yang berarti variabel Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Menabung.
2. Variabel Sosialisasi Keuangan Orang Tua mempunyai t hitung 2,023 dengan besar nilai koefisien regresi 0,075 dan besar signifikansinya 0,294 artinya nilai signifikansi variabel Sosialisasi Keuangan Orang Tua > dari

- signifikansi 0,05 yang berarti variabel Sosialisasi Keuangan Orang Tua tidak berpengaruh terhadap Perilaku Menabung.
3. Variabel Teman Sebaya mempunyai t hitung 1,289 dengan besar nilai koefisien regresi 0,098 dan besar signifikansinya 0,199 artinya nilai signifikansi variabel Teman Sebaya > dari signifikansi 0,05 yang berarti variabel Teman Sebaya tidak berpengaruh terhadap Perilaku Menabung.
 4. Variabel Pengendalian Diri mempunyai t hitung 0,595 dengan besar nilai koefisien regresi 0,037 dan besar signifikansinya 0,552 artinya nilai signifikansi variabel Pengendalian Diri > dari signifikansi 0,05 yang berarti variabel Pengendalian Diri tidak berpengaruh terhadap Perilaku Menabung.
 5. Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh F hitung senilai 3,273 dan besar signifikansi nilai F sebesar 0,012 mengindikasikan jika besar signifikansi F di bawah dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini mengindikasikan jika signifikan F berada dibawah angka 0,05. Hal ini berarti Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Orang Tua, Teman Sebaya, dan Pengendalian Diri berpengaruh terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Musamus Merauke.

6. Daftar Pustaka

- Amalia, Suri et. al (2018). Pengaruh Melek Finansial, sosialisasi orang tua dan teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa bidik misi fakultas ekonomi universitas samudra. *Jurnal Samudra Ekonomika*. 2(2), 97-108.
- Amalia. (2010). *Hubungan antara Komunikasi Orang Tua-Anak mengenai Seksualitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seks Pranikah*. Skripsi Program S1 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Anggena Pricila. (2013). *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Rasionalitas Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN*. Skripsi. Pontianak : Universitas Tanjungpura.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- BPS.go.id. (2019). *Ekonomi Indonesia Triwulan II 2019 Tumbuh 5,05 Persen*. Badan Pusat Statistika.
- Chandra, A. A. 2016. Jokowi ajak masyarakat menabung di Hari menabung nasional. Diunduh tanggal 26 Agustus 2021 dari <https://finance.detik.com/moneter/d-3333155/jokowi-ajak-masyarakat-menabung-di-hari-menabung-nasional.html>

- Fatimah, Nur. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mehammadiyah Gresik. Skripsi. Diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya
- Firlianda, Fathya. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung pada mahasiswa uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Gadinasyrin, Pelangi Valent. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung (studi pada kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. *Skripsi*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Gautama, Budhi Pamungkas dan Yogha Deyola. (2014). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Keputusan Menabung pada Produk Tabungan di Perbankan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. 12(2).
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS* 25. Edisi 9. Semarang
- Ghufron, M.N., & Risnawati, Rini.(2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hartanto, Putu H.R. (2016). Pengaruh Gaya Hidup, Kelompok Acuan, Dan Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswi Dalam Menggunakan Jasa Salon Di Kota Yogyakarta (studi kasus pada mahasiswi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Hatmawan, A. A., & Widiasmara, A. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat pada Perilaku Nasabah Menabung di Perbankan Syariah dengan Agama sebagai Variabel Kontrol. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 5(2), 101.
- Huston, S. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*. 44, 296-316.
- Latan, Hengki dan Temalagi, Selva. (2013). *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung : Alfabeta.
- Lesminda, Ester., dan Rochmawati. (2021). Pengaruh Uang Saku, Teman Sebaya, Lingkungan Sekitar Terhadap Pengendalian Diri Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Di Era Covid-19. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. 9(2), 158-167.
- Lusardi, A, dan Mitchell, O. S, & Curto, V. (2010). Financial Literacy Among The Young. *The Journal Of Consumer Affairs*. Vol. 4, No.2, Hal.358-380.

- Mardiana, Veronika., dan Rochmawati. (2020). Self Control Sebagai Modrasi Antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 30(2), 83-98.
- Marteniawati, Risvina. (2012). Mental Accounting dalam Pengelolaan Uang Saku pada Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana. *Skripsi*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Marwati, R. D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*, 7(5), 476-487.
- Muna, Lina Fauzul. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Rasionalitas Ekonomi. Universitas PGRI Semarang. hal 344.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1, 1-16.
- Nidar, Sulaeman R., and Sandi Bestari. (2012). "Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students, Bandung, Indonesia)". *World Journal of Social Sciences*. 2.(4), 162 - 171.
- OJK. (2017). Stategi Nasional Literasi Keuangan Indosesia (Revisit 2017). Otoritas Jasa Keuangan, 1-99.
- Otto, Annette. (2009). *The Economic Psychology Of Adolescent Saving*. Thesis. Germany : Johanner Guttenberg University Of Mainz.
- Perpres. 2016. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif*. Jakarta: Peraturan Presiden Republik Indonesia.
- Pricila, A., Ulfah, M., & Basri, M. (2013). Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap rasionalitas ekonomi mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Untan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(3).
- Putra, Bima Harya. 2018. Pengaruh sosialisasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan*. (2), 107-114.
- Putri, Octaviani Sartika. (2019). Peran Literasi Keuangan Dan Kontrol Diri Dalam Memediasi Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Pada Kalangan Mahasiswa Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Rachmasari, Adetya. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa. *Skripsi*. Yogyakarta :Universitas Islam Indonesia.

- Remund, D. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *The Journal of Consumer Affairs*. 44(2), 276-295. The American Council on Consumer Interests.
- Rendra, R. (2012). Dinamika Pengambilan Keputusan Menabung pada Pedagang kecil di Pasar Gede Surakarta. *Thesis Program S2* .
- Riduwan. (2005). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak :Edisi Kesebelas Jilid Dua*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sidadolog, Syahrizani. (2019). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Uang Saku, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung (Studi Kasus Pada Mahasiswa Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara). *Skripsi*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Sirine, Hani., dan Utami, Dwi. S. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (19), 27-52.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmi. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Dalam Menabung (studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Musamus Merauke). *Skripsi*. Merauke. Universitas Musamus.
- Susanti. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi : Universitas Negeri Malang*.
- Thung, Chai Ming, et al. (2012). Determinants of Saving Behavior Among The University Students in Malaysia. A Research Project Submitted in Partial Fulfillment of the Requirement for The Degree of Bachelor of Commerce (Hons) Accounting, Faculty of Business and Finance. *Journal in Departement of Commerce and Accounting*. University Tunjku Abdul Rahman. RM1P T1G3. 1-1-9.
- Tooth, R. J. (2006). *Relative Position and Saving Behaviour*. Sydney : The University Of New South Wales.
- Triani, Muthia. (2017). Analisis Saving Behaviour pada Mahasiswa S1 di Kota Padang. *Skripsi*. Padang: Universitas Andalas.
- Tuti, Ulandari. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo. *Skripsi*. Palopo : Institut Agama Islam Negeri Palopo.

- Wahana, A. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam menabung (studi kasus mahasiswa S1 feb undip tembalang). *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Wahyudi, A. Y. H. (2017). Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung. *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Sanata Dharma.
- Wardani, A. 2013. *Pengaruh Kepercayaan, Pelayanan Dan Fasilitas Bank Terhadap Perilaku Menabung (Studi Pada Nasabah Bank Purworejo)*. Purworejo: Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Widayati, Irin. (2014). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Finansial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. 2(2), 176-183.
- Wulandari, D.A., & Susanti. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. 7(2), 263-268.
- Zulaika, Mutiara., dan Listiadi, Agung. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 8(2), 137-146.